

RESPON PENONTON TERHADAP KUMPULAN LAGU LESTI KEJORA KARYA ADIBAL SAHRUL

Ismi Syafika¹, Mangatur Sinaga², Silvia Permatasari³

Universitas Riau¹, Universitas Riau², Universitas Riau³

Pos-el: ismi.syafika2075@student.unri.ac.id¹, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id²,
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis respon penonton yang dibagi menjadi empat mode penerimaan, yaitu *transparent* (teks sebagai kehidupan), *referential* (teks seperti kehidupan), *mediated* (teks sebagai produksi), *discursive* (teks sebagai pesan) yang terdapat dalam komentar dari keenam lagu Lesti Kejora Karya Adibal Sahrul di *platform YouTube*. Berdasarkan hasil analisis, terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi komentar dalam video musik kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul. Aspek-aspek tersebut diantaranya kualitas vokal, pengaruh lirik dan komposisi lagu, faktor emosional dan keterhubungan, pengaruh media sosial dan media massa, dan dampak terhadap industri musik dangdut. Dari berbagai pandangan tersebut akhirnya membuat respon penonton menjadi beragam. Sebanyak 56 yang diperoleh peneliti yang menggambarkan keempat jenis respon tersebut. Sebanyak 14 data merupakan *transparent* (teks sebagai kehidupan), 17 data merupakan *referential* (teks seperti kehidupan), 14 data merupakan data mediated (teks sebagai produksi) dan 11 data merupakan *discursive* (teks sebagai pesan). Dari keempat jenis respon tersebut, respon yang paling dominan yang didapat oleh peneliti dalam komentar masyarakat di *platform YouTube* adalah mode penerimaan *referential* (teks seperti kehidupan) yaitu penonton menghubungkan teks dengan pembaca atau penonton berdasarkan pengalaman hidup mereka. Kemudian respon yang paling sedikit ditemukan adalah *discursive* (teks sebagai pesan).

Kata Kunci: Respon, Penonton, Lagu, Lesti Kejora.

ABSTRACT

This research aims to explain the types of audience responses which are divided into four modes of reception, namely transparent (text as life), referential (text as life), mediated (text as production), discursive (text as message) contained in the comments of the six songs Lesti Kejora by Adibal Sahrul on the YouTube platform. Based on the results of the analysis, there are aspects that influence comments in the music video for the collection of songs by Lesti Kejora by Adibal Sahrul. These aspects include vocal quality, the influence of lyrics and song composition, emotional factors and connectedness, the influence of social media and mass media, and the impact on the dangdut music industry. From these various views, the audience's responses varied. The researchers obtained a total of 56 which described the four types of responses. A total of 14 data are transparent (text as life), 17 data are referential (text as life), 14 data are mediated data (text as production) and 11 data are discursive (text as messages). Of the four types of responses, the most dominant response obtained by researchers in public comments on the YouTube platform is the referential reception mode (text like life), namely the audience connects the text with the reader or viewer based on their life experiences. Then the response that was least found was discursive (text as a message).

Keywords: Response, Audience, Song, Lesti Kejora.

1. PENDAHULUAN

Lagu termasuk ke dalam genre sastra puisi karena lirik lagu merupakan puisi yang dilagukan (Nina et al., 2022:1262). Lida (2019:29) menuliskan bahwa lagu merupakan sebuah karya sastra yang dihasilkan dari seni suara dan seni bahasa. Banyak puisi yang sekarang dapat dinikmati dalam bentuk lagu. Dengan iringan musik dan alunan nada yang indah, dapat menarik minat banyak orang untuk menikmati puisi yang dijadikan lagu.

Di zaman sekarang lagu lebih populer di berbagai kalangan. Dibandingkan harus membaca tulisan puisi, mereka kadang tak memahami maksud atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Misalnya saja pada puisi Sajadah Panjang karya Taufiq Ismail yang dilagukan oleh grup musik legendaris yaitu Bimbo. Puisi Sajadah Panjang diberikan irama yang bernuansa syahdu. Lewat lagu para pendengar akan menikmati emosi dan lebih memahami pesan yang disampaikan pengarang dalam karyanya. Biasanya penciptaan lirik dalam sebuah lagu terinspirasi dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan atau dari pengalaman penciptanya.

Luaylik dan Khusyairi (2012:26) menyebutkan bahwa salah satu lagu dengan genre musik yang populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah lagu dangdut. Lagu dangdut dipandang tidak hanya sebagai media hiburan saja namun juga berfungsi sebagai media komunikasi sosial. Misalnya pada lagu-lagu populer yang diciptakan dan dinyanyikan dengan genre musik dangdut oleh Roma Irama. Lagu-lagu bergenre dangdut tersebut menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan dan memiliki nilai moral yang diambil dari kehidupan sosial masyarakat. Tak sedikit yang menganggap bahwa musik dangdut adalah genre musik yang kumpulan dan jadul.

Menurut Fitriyadi dan Alam (2020:254) pada awal kemunculannya

lagu dengan genre dangdut dipandang sebelah mata. Namun akhirnya lagu dengan genre musik dangdut ini populer sekitar tahun 1960-an hingga sekarang (Andaryani, 2011:168; Setiaji, 2017:20). Hal itu dapat dibuktikan dengan munculnya ajang pencarian bakat bernyanyi dengan genre dangdut mulai tingkat nasional hingga Asia, bahkan pada tahun 2018 lagu dangdut berjudul Meraih Bintang yang dinyanyikan oleh Via Vallen menjadi lagu resmi dalam Asian Games.

Ajang pencarian bakat bernyanyi yang tayang perdana di Indosiar yaitu D'Academy musim pertama pada tahun 2014 sukses menyita perhatian publik dan membuat lagu dangdut semakin dikenal luas. Salah satu hal yang menyita perhatian publik adalah Lestiani Andriyani dari Cianjur. Gadis asal Cianjur yang berusia 14 tahun kala itu menjadi pemenang pertama ajang pencarian bakat bernyanyi dengan genre musik dangdut tersebut. Bahkan Lesti juga meraih juara 2 dalam D'Academy Asia musim pertama.

Setiap lagu yang dinyanyikan oleh Lesti Kejora menjadi trending topik bahkan Lesti Kejora sering dijuluki sebagai Diva Dangdut Millennial Indonesia dan mendapat banyak penghargaan selama berkarir. Suaranya yang merdu dan penjiwaannya dalam menyanyikan sebuah lagu membuat pendengar tersentuh dan terbawa suasana untuk mendalami lagu-lagu Lesti Kejora. Atas pencapaian tersebut tak heran Lesti Kejora menjadi perhatian publik bahkan hingga kehidupan pribadinya selalu dikulik dan mendatangkan berbagai kontroversi. Dari awal berkarir hingga 14 Februari 2024, Lesti Kejora telah memiliki 19 lagu.

Ada peran Adibal Sahrul dalam menciptakan karya-karya indah dari lagu viral yang dinyanyikan Lesti Kejora. Terdapat enam lagu yang merupakan karya Adibal Sahrul. Lagu-lagu tersebut sangat mencuri perhatian warganet

karena kesuksesannya. Kesuksesan tersebut terlihat saat lagu-lagu karya Adibal Sahrul yang dinyanyikan oleh Lesti Kejora selalu menjadi trending topic di platform YouTube setelah perilisannya.

Lagu pertama karya Adibal Sahrul untuk Lesti yaitu lagu Lebih dari Selamanya, yang di rilis di YouTube 3D Entertainment pada 6 Desember 2018. Lagu karya Adibal tersebut merupakan lagu duet pertama Lesti Kejora dan Fildan. Sejak perilisannya hingga 14 Februari 2024 lagu tersebut mendapat lebih dari 41.000.000 penayangan, 283.000 suka, dan 140.000 komentar. Lagu ini menceritakan komitmen sepasang kekasih yang saling mencintai dan menyayangi hingga mau memisahkan.

Viralnya momen Lesti Kejora hadir di pernikahan sang mantan kekasih membuat Lesti Kejora menjadi buah bibir pada pertengahan tahun 2020. Dikutip dari KH Infotainment (2020) Adibal Sahrul merasa simpati dengan Lesti Kejora yang menghadiri acara pernikahan sang mantan kekasih. Adibal Sahrul menciptakan sebuah lagu yang berjudul Kulepas dengan Ikhlas yang terinspirasi dari kisah Lesti Kejora saat ditinggal menikah oleh sang mantan kekasih.

Menurut penuturan Adibal Sahrul lagu Kulepas dengan Ikhlas khusus diciptakan untuk Lesti Kejora. Lagu ini dirilis di YouTube 3D Entertainment pada tanggal 5 Agustus 2020 tepatnya di hari ulang tahun Lesti Kejora. Dari perilisannya tersebut hingga 14 Februari 2024 sudah mendapat lebih dari 68.000.000 penayangan, 1.300.000 suka, dan 310.000 komentar.

Tak lama kemudian Adibal Sahrul kembali menciptakan sebuah lagu berjudul Bawa Aku ke Penghulu yang juga dinyanyikan oleh Lesti Kejora. Lagu ini sebagai bukti kedekatan Lesti Kejora dan Rizky Billar setelah ditinggal menikah oleh sang mantan kekasih. Sebelumnya Lesti Kejora dan Rizky

Billar tidak pernah mengumumkan status hubungan mereka. Di depan media mereka seolah hanya sebatas sahabat. Lagu Bawa Aku ke Penghulu tayang perdana pada tanggal 25 Mei 2021 di YouTube 3D Entertainment, sejak perilisannya hingga 14 Februari 2024 sudah mendapat lebih dari 52.000.000 penayangan, 726.000 suka, dan 199.000 komentar. Dengan rilisnya lagu tersebut terjawab sudah semua dugaan warganet mengenai kedekatan antara kedua artis tersebut.

Tak berselang lama setelah melahirkan anak pertamanya, kemudian pada tanggal 15 Juli 2022 Lesti Kejora kembali merilis lagu yang tayang perdana di YouTube 3D Entertainment dengan judul lagu yaitu Sekali Seumur Hidup. Sejak perilisannya lagu hingga 14 Februari lagu tersebut sudah mendapatkan 72.000.000 penayangan, 670.000 suka, dan 183.000 komentar. Lagu ini menceritakan bagaimana seorang gadis mengharap cinta sang pujaan hati.

Pada akhir september 2022 lalu dunia maya dihebohkan oleh kasus KDRT yang dilakukan oleh Rizky Billar kepada Lesti Kejora. Sejak kasus tersebut Lesti Kejora memilih bungkam dari dunia hiburan tanah air dan tidak lagi mengumbar kemesraannya dengan sang suami. Lesti Kejora tidak pernah memberikan klarifikasi atas kasus yang menimpanya, atas sikap tersebut Lesti Kejora menjadi buah bibir warganet.

Setelah sekian lama bungkam akhirnya Lesti Kejora kembali merilis sebuah berjudul Insan Biasa yang diciptakan oleh Adibal Sahrul. Lagu Insan Biasa merupakan lagu bergenre dangdut, dan menjadi trending topik pada saat perilisannya hingga beberapa waktu. Dirilis serentak di berbagai platform digital pada tanggal 15 Maret 2023 dan sudah ditonton lebih dari 30.000.000 penayangan sejak perilisannya di YouTube 3D Entertainment hingga 14 Februari 2024, mendapat lebih dari 657.000 suka, dan 165.000 komentar.

Penghujung Oktober 2023 Lesti Kejora kembali mengeluarkan lagu terbaru yang merupakan karya Adibal Sahrul bersama Yusuf Tojiri. Lagu tersebut berjudul Terkesan dan dirilis di YouTube 3D Entertainment pada tanggal 27 Oktober 2023. Lagu Terkesan berkisah tentang seorang gadis yang sedang dimabuk asmara. Sejak perilisannya hingga 14 Februari 2024 lagu ini sudah mendapatkan 8.900.000 lebih penayangan, dengan 194.000 lebih suka dan 83.000 komentar.

Viralnya lagu-lagu tersebut tak terlepas dari eksistensi sang pencipta lirik lagu. Tak hanya Lesti Kejora, nama Adibal Sahrul juga kian melejit. Adi Sahrul Hartono atau yang lebih dikenal dengan sebutan Adibal Sahrul merupakan pria kelahiran Bali, 29 Juni 1979. Pada tahun 2001, Adibal Sahrul memulai karirnya di industri musik tanah air dengan mendapatkan kontrak rekaman dari 601 Studio Musica Group. Di tahun itu pula Adibal Sahrul merilis album solo pop perdananya berjudul “Berlayar di Awan”.

Pada tahun berikutnya ia bergabung dengan grup musik dangdut “G4ul”, merupakan boyband dangdut pertama di Indonesia. Setelah merilis 4 album dengan grup musik tersebut, Adibal Sahrul pamit undur diri karena saat itu ia terlibat sebagai penulis lagu dalam penggarapan album terbaru Erie Suzan. Proyek tersebut terbilang sukses dan dari situlah kemudian Adibal Sahrul memulai karirnya sebagai pencipta lagu dan produser. Adibal Sahrul dikenal sebagai guru vokal di berbagai ajang kontes bernyanyi yang ada di Indosiar. Selain menjadi guru vokal Adibal Sahrul merupakan musisi, komposer, penyanyi sekaligus pencipta lagu. Karya-karyanya banyak dinyanyikan oleh artis. Berikut daftar lagu yang telah diciptakan oleh Adibal Sahrul.

Selama berkarir diketahui bahwa terdapat 63 lagu yang telah diciptakan oleh Adibal Sahrul berdasarkan data dari

Ensiklopedia Dunia pada 14 Februari 2024. Lagu-lagunya banyak dinyanyikan oleh artis bahkan dinyanyikan oleh Adibal Sahrul sendiri. Secara keseluruhan lagu-lagu ciptaan Adibal Sahrul bertemakan tentang percintaan. Lagunya cukup populer di dunia musik tanah air bahkan banyak yang viral terutama lagu-lagu Adibal Sahrul yang dinyanyikan oleh Lesti Kejora. Selain itu, lirik lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul ini erat kaitannya dengan kehidupan masa remaja menuju dewasa yaitu mengenai percintaan anak muda yang sedang dimabuk asmara.

Alasan yang menguatkan penulis untuk memilih objek kajian yaitu lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul adalah karena Lesti Kejora merupakan penyanyi dangdut milenial yang cukup populer dan lagu-lagu yang dibawakan oleh Lesti Kejora selalu menjadi trending di platform YouTube.

Berdasarkan komentar pada lagu-lagu Lesti Kejora di YouTube ada beragam komentar dari berbagai khalayak terutama kaum muda. Dari keseluruhan lagu Lesti Kejora, Adibal Sahrul lebih banyak berkontribusi dalam penciptaan lagu-lagu Lesti Kejora bahkan Adibal Sahrul sudah berjasa dari awal Lesti Kejora mengikuti kompetisi dangdut di Indosiar hingga sukses di dunia hiburan tanah air.

Beberapa lagu yang diciptakan oleh Adibal Sahrul untuk Lesti terinspirasi dari rumor yang beredar terkait kisah percintaan Lesti Kejora. Rumor tersebut menginspirasi Adibal Sahrul dalam menciptakan karya berupa lagu untuk Lesti Kejora. Adibal Sahrul juga mengatakan bahwa dirinya menciptakan lagu untuk Lesti Kejora berdasarkan simpatinya kepada Lesti Kejora (KH Infotainment, 2020).

Beberapa lagu Lesti Kejora yang diciptakan Adibal Sahrul memiliki keterkaitan dan keberlanjutan cerita, contohnya lagu Kulepas dengan Ikhlas, Bawa Aku ke Penghulu, Sekali Seumur

Hidup, dan Insan Biasa selalu dikaitkan dengan perjalanan hidup Lesti Kejora dari sebelum menikah hingga akhirnya diisukan akan bercerai.

Tingginya angka respon penonton yang memberikan komentarnya terhadap lagu-lagu tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kumpulan lagu karya Adibal Sahrul yang dinyanyikan oleh Lesti Kejora berdasarkan respon penonton pada YouTube 3D Entertainment. Penulis memilih teori resepsi sastra sebagai pisau bedah penelitian karena berdasarkan fenomena saat ini siapa saja bebas berpendapat dan memberikan tanggapan terhadap sebuah karya sastra. Teori resepsi sastra erat kaitannya dengan teori respon.

Respon yang menjadi data dalam penelitian ini berupa komentar yang diberikan oleh penonton setelah menonton video musik lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul di YouTube 3D Entertainment. Tanggapan atau komentar yang diberikan oleh responden tentunya akan berbeda-beda setiap orangnya, maka dari itu penulis membagi respon menjadi empat jenis, yaitu transparan (teks sebagai kehidupan), referensial (teks seperti kehidupan), mediasi (teks sebagai produksi), dan diskursif (teks sebagai pesan). Dari ribuan komentar atau respon penonton penulis akan memilih komentar yang konstruktif karena penulis melihat sebagian besar komentar atau respon yang diberikan pada kolom komentar dari lagu-lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul di YouTube 3D Entertainment tersebut adalah komentar yang positif.

Contoh komentar positif oleh akun YouTube Angga Wijaya @carerareksa pada lagu Kulepas dengan Ikhlas, yaitu “Gilaaa getaran rasa kecewanya pada seseorang... Terasa bngt” termasuk ke dalam jenis respon transparan atau teks sebagai kehidupan. Komentar tersebut secara langsung mengekspresikan perasaan atau pengalaman penonton, yaitu merasakan kekecewaan yang kuat pada seseorang. Respon ini lebih

berfokus pada pengalaman subjektif penonton, bukan pada penggambaran atau deskripsi suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan seperti dalam jenis respon referensial. Komentar positif selanjutnya oleh akun YouTube Muyes Saroh @muyessaroh1514 pada lagu Lebih dari Selamanya, yaitu “sampai detik ini klo denger lagu ini nyesek bgt di hati”. Komentar tersebut termasuk jenis respon referensial atau teks seperti kehidupan.

Respon yang diberikan pada lagu tersebut menggambarkan penonton yang merasakan emosi nyesek atau sedih ketika mendengar lagu tersebut, menunjukkan bahwa teks lagu tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pengalaman emosional pendengar dalam kehidupan nyata. Selanjutnya komentar pada lagu Terkesan oleh akun YouTube queen liss @queenliss5544 yaitu “Jujur lagu ini sangat terkesan2 di hati saya,, suara, lirik lagu, mvnya, pelakonna, woww.. tahniah lesti, tahniah pencipta lagu ini, tahniah 3d entertainment,dan tahniah leslar entertainment...”.

Respon tersebut termasuk ke dalam jenis respon yang menganggap bahwa teks sebagai produksi atau dapat dikatakan mediasi karena memberikan penghargaan dan pujian terhadap aspek produksinya. Kemudian komentar oleh akun YouTube Deni Noegraha @deninoegraha30 “Ingat kuncinya itu ikhlas guys karena ikhlas membawa berkah Lesti saja ikhlas melepas masa lalunya sehingga dapat yg lebih baik Kita pun sama harus ikhlas Ikhlas streaming terus ikhlas komen ikhlas like ikhlas share dan juga ikhlas kalo bawa aku ke penghulu naik lagi jd trending 1 aamiin” termasuk ke dalam jenis respon diskursif atau teks sebagai pesan. Komentar tersebut mengarah pada pesan atau ucapan yang menginspirasi atau mendukung nilai-nilai tertentu, seperti keikhlasan dan harapan untuk mendapatkan keberkahan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pada hakikatnya penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengamatan yang mendalam, menghasilkan suatu kajian atau fenomena yang lebih komprehensif. Dalam penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna, serta menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan untuk mendeskripsikan tanggapan penonton mengenai kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul.

Data dalam penelitian ini adalah komentar yang diberikan oleh penonton setelah menonton video musik lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul. Sumber data dalam penelitian ini adalah aplikasi YouTube mengenai video musik lagu Lesti Kejora yang dikarang oleh Adibal Sahrul, yaitu Lebih dari Selamanya, Kulepas dengan Ikhlas, Bawa Aku ke Penghulu, Sekali Seumur Hidup, Insan Biasa, dan Terkesan yang di unggah di akun YouTube 3D Entertainment.

Tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting untuk mendapatkan data tersebut. Jika metode pengumpulan data tidak diketahui maka kemungkinan mendapatkan data sesuai standar data yang sudah ditetapkan akan semakin kecil (Masrukhin, 2014:102). Penulis melakukan pemilihan data dengan membaca komentar atau respon penonton yang konstruktif terhadap kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul di YouTube 3D Entertainment.

Tahapan ini dilakukan ketika penulis menemukan komentar atau respon penonton yang konstruktif terhadap lagu dan sudah melewati tahapan pemilihan data. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis

dalam mengklasifikasikan komentar ke dalam empat jenis respon. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama penelitian (Masrukhin, 2014:101). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian.

Kemudian instrumen yang mendukung peneliti untuk menelusuri data adalah aplikasi YouTube dan laptop. Instrumen YouTube sebagai media untuk mendapatkan data, kemudian laptop sebagai media pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, teknik analisis data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis data berdasarkan rumusan masalah penelitian. Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Mengelompokkan data sesuai dengan aspek untuk memudahkan penulis mendapatkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, aspek yang dimaksud adalah mode penerimaan yang dibagi menjadi empat yaitu transparan, referensial, mediasi, dan diskursif. Data tersebut diperoleh dari hasil tangkapan layar pada saat penulis mengumpulkan data penelitian.

2) Penyajian Data

Dalam menyajikan data yang dianalisis, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan hasil analisis ke dalam bentuk data yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati serangkaian tahap diatas, penulis akan menyimpulkan hasil pengamatan yaitu respon penonton terhadap kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul.

4) Keabsahan Data

Untuk mempertanggung jawabkan data yang didapatkan dalam penelitian ini diperlukan uji validitas atau keabsahan data. Data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian (Masrukhin, 2014:126). Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan data yaitu dengan memeriksa data melalui sumber atau rujukan yang ahli. Salah satu metode untuk uji validitas atau keabsahan data ini yaitu dengan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, respon penonton terhadap kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul memuat mode penerimaan transparan, mode penerimaan referensial, mode penerimaan mediasi, dan mode penerimaan diskursif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul yaitu Lebih dari Selamanya, Kulepas dengan Ikhlas, Bawa Aku ke Penghulu, Sekali Seumur Hidup, Insan Biasa, dan Terkesan berhasil menciptakan dampak yang kuat terhadap khalayak sebagai penikmat, terkhusus dalam genre dangdut. Berdasarkan hasil analisis, penulis mengklasifikasikan aspek-aspek yang mempengaruhi komentar dalam video musik kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul.

Pembahasan

Aspek-aspek tersebut diantaranya sebagai berikut.

1) Respon Penonton terhadap Kualitas Vokal

Penonton menunjukkan apresiasi tinggi terhadap kualitas vokal Lesti Kejora. Hal ini didasarkan pada kemampuan Lesti dalam membawakan lagu dengan teknik yang baik,

penghayatan mendalam, dan karakter vokal khas yang emosional. Penonton menilai bahwa interpretasi Lesti terhadap lagu-lagu karya Adibal Sahrul mampu menyampaikan pesan lagu dengan jelas, sehingga meningkatkan daya tariknya.

2) Pengaruh Lirik dan Komposisi Lagu

Lirik-lirik karya Adibal Sahrul yang cenderung memiliki keterkaitan dengan kehidupan penonton dan menggambarkan tema universal seperti cinta, patah hati, dan perjuangan hidup menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Komposisi musik yang mendukung vokal Lesti, mulai dari aransemen yang bernuansa dangdut tradisional hingga modern, memperkuat kesan emosional yang dirasakan oleh pendengar. Hal ini memberikan pengalaman mendalam bagi penikmat lagu.

3) Faktor Emosional dan Keterhubungan

Respon penonton didominasi oleh keterhubungan emosional. Lagu-lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul seperti Lebih dari Selamanya, Kulepas dengan Ikhlas, Sekali Seumur Hidup, dan Insan Biasa, sering kali memancing rasa haru dan empati. Penonton mengaku dapat melihat refleksi pengalaman hidup mereka dalam lagu-lagu tersebut, yang menciptakan hubungan emosional kuat antara artis dan penonton.

4) Pengaruh Sosial Media dan Media Massa

Popularitas Lesti Kejora yang didukung oleh platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok turut mempengaruhi respon penonton. Reaksi penonton terhadap perjalanan hidup dan karir Lesti Kejora di media sosial menarik perhatian penonton untuk mendengarkan lagu-lagu karya Adibal Sahrul. Lagu-lagu ini sering menjadi viral, terutama setelah dibawakan dengan sentuhan emosional khas Lesti.

merantau ke negri orang dengan penuh harapan dan cita2, tapi rasa cinta ku yg teramat besar kp2 suami dan anak2 ku membuat kami tegar, namun hati yg rapuh amat sangat merindukan kebersamaan bersama orang yg sangat dicintai, semoga kami deberi kekuatan hingga allah mempertemukan kami kembali segera dengan cita2 yg sudah terwujud. Amin.” (Lebih dari Selamanya).

Komentar tersebut termasuk dalam mode referential (teks seperti kehidupan). Komentar ini menggambarkan hubungan langsung antara lirik lagu dengan pengalaman hidup dan perasaan pribadi penulis komentar. Penulis menyatakan bahwa lagu tersebut mewakili perasaan rindu dan cinta yang mendalam terhadap suami dan anak-anaknya, serta harapan untuk reuni.

Komentar ini menggambarkan bagaimana lagu menghubungkan pendengar dengan kehidupan nyata mereka, yaitu perjuangan dalam merantau, perasaan cinta, dan harapan untuk masa depan.

c. Mode Mediasi

14 Data termasuk ke dalam mode penerimaan mediasi. Penonton memandang karya musik Lesti Kejora sebagai media komunikasi antara penyanyi, pencipta lagu, dan pendengar. Respon dalam mode ini mencerminkan apresiasi terhadap bagaimana Lesti dan Adibal Sahrul menyampaikan emosi atau pesan melalui musik.

Penonton sering membahas bagaimana Lesti berhasil menyampaikan emosi yang sesuai dengan lirik, sehingga pesan lagu terasa otentik dan mendalam. Mereka juga memuji peran Adibal Sahrul sebagai pencipta lagu yang mampu menerjemahkan perasaan universal menjadi karya yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Mode penerimaan ini juga khalayak memberikan penilaiannya

terhadap lagu dari segi produksi lagu. Mode penerimaan mediated (teks sebagai produksi) adalah pendekatan yang menempatkan karya seni, termasuk lagu, sebagai hasil dari proses produksi yang tidak hanya melibatkan seniman, tetapi juga medium, institusi, dan khalayak yang terlibat. Dalam analisis lagu, pendekatan ini melihat lagu sebagai produk budaya yang dipengaruhi oleh konteks sosial, teknologi, dan media yang mem perantarainya.

Contoh respon mediasi yang peneliti temukan adalah komentar dari akun @nanisuryani6793, yaitu “Adibal tu ga pernah gagal klw buat lagu termasuk lagu ini saya suka sekali lagunya” (Lebih dari Selamanya).

Komentar tersebut termasuk dalam jenis respon mediated (teks sebagai produksi), karena penonton memberikan pendapat atau tanggapan pribadi terhadap sebuah lagu atau karya musik seorang Adibal Sahrul. Komentar penonton ini berfokus pada evaluasi atau apresiasi terhadap karya-karya Adibal Sahrul dalam menciptakan lagu-lagu dangdut.

d. Mode Diskursif

11 data termasuk ke dalam mode penerimaan diskursif. Respon kritis penonton terhadap lagu-lagu tersebut dalam konteks sosial atau budaya. Lagu-lagu Lesti Kejora. Respon diskursif juga terlihat ketika pendengar membahas bagaimana lagu-lagu ini mempengaruhi representasi perempuan dalam musik dangdut kontemporer.

Contoh @a37anggun50 “Video filles ini banyak mengajarkan qu kesetiaan dengan suami baik itu dikala senang sedih suka maupun duka.. terima kasih filles, terima kasih cek gu adibal, terima kasih Indosiar karena telah melahirkan penyanyi seperti filles yg lagunya bisa menginspirasi kita agar selalu setia kepada pasangan kita..sekali lagi terima kasih..” (Lebih dari Selamanya).

Komentar tersebut termasuk ke dalam jenis respon discursive (teks sebagai pesan). Penonton menyampaikan bagaimana video tersebut memberikan pelajaran tentang kesetiaan kepada pasangan dalam berbagai situasi kehidupan nyata (senang, sedih, suka, maupun duka).

Jumlah data yang penulis peroleh paling banyak ditemui dari keenam lagu tersebut adalah jenis respon referensial. Mode penerimaan referensial lebih sering ditemukan dalam komentar lagu karena khalayak cenderung menghubungkan lagu dengan pengalaman pribadi, emosi, atau konteks sosial dan budaya yang relevan. Pendengar merasa lagu mencerminkan realitas hidup mereka, seperti kisah cinta, kehilangan, atau nilai-nilai budaya, sehingga respon yang diberikan bersifat emosional dan personal.

Paling sedikit adalah jenis respon diskursif. Mode penerimaan diskursif lebih jarang ditemukan dalam komentar lagu karena pendekatan ini membutuhkan analisis yang lebih kritis terhadap konteks sosial, politik, atau ideologi yang diwakili oleh lagu, yang tidak selalu menjadi fokus utama pendengar. Sebagian besar khalayak mendengarkan lagu untuk hiburan atau pengalaman emosional, bukan untuk menilai pesan ideologisnya secara mendalam. Akibatnya, respon diskursif biasanya hanya muncul dalam analisis khusus atau di kalangan penikmat sastra yang lebih reflektif terhadap makna sosial lagu.

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki kebaruan penelitian. Penelitian terdahulu yang paling relevan dengan penelitian Penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Stefanie Putri Widya yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul Respon Penonton terhadap Drama Serial *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious.

Kebaruan atau novelty dalam penelitian mengenai "Respon Penonton terhadap Kumpulan Lagu Lesti Kejora Karya Adibal Sahrul" dapat ditemukan dalam perbedaan objek kajian dan fokus analisisnya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Respon Penonton terhadap Drama Serial *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious." Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada respon penonton terhadap sebuah drama serial yang merupakan bentuk karya visual dan naratif, sementara penelitian ini fokus pada video musik sebagai bentuk ekspresi seni. Dalam hal ini, lagu-lagu Lesti Kejora yang diproduksi oleh Adibal Sahrul menawarkan ruang untuk menganalisis bagaimana pengaruh musik terhadap penonton atau pendengar dalam konteks emosi dan identitas budaya yang dapat berbeda dari pengalaman penonton terhadap drama serial.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap perbedaan cara respon penonton atau pendengar dibentuk oleh genre musik, tema lirik lagu, serta elemen musik yang membedakan dengan elemen naratif dalam drama serial. Karya Lesti Kejora, yang lebih cenderung pada musik dangdut dan pop, berpotensi mengarahkan pada respon yang lebih personal, emosional, dan berbasis pada kenangan atau pengalaman individu pendengar, berbeda dengan pengalaman kolektif yang sering muncul dari menonton drama serial. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana media musik dan media visual berinteraksi dengan khalayak yang berbeda.

Penelitian mengenai teori respon tidak banyak dijumpai. Penelitian yang menggunakan teori tentang empat mode penerimaan yaitu transparent (teks sebagai kehidupan), referential (teks seperti kehidupan), mediated (teks sebagai produksi), dan discursive (teks sebagai pesan) masih jarang dijumpai di jurnal maupun buku teori sastra. Hal

tersebut yang menjadi alasan mengapa penelitian tentang respon tidak banyak dijumpai dalam penelitian sastra khususnya kajian resepsi sastra. Penulis tidak menemukan Penelitian mengenai kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul baik di jurnal ataupun media lainnya.

Penelitian dengan objek tersebut sulit untuk ditemukan karena pemilihan objek penelitian berupa lagu dangdut dalam penelitian sastra jarang dipilih oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang membahas teori ini hanya saja tidak terlalu mendetail isi dan maksud dari teori respon ini. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan agar kita mengetahui teori respon dalam teori resepsi serta mempermudah peneliti lain mendapatkan informasi di kemudian hari tentang teori tersebut.

Pada dasarnya penelitian tentang respon penonton terhadap kumpulan lagu Lesti Kejora Karya Adibal Sahrul ini memberikan manfaat edukatif. Manfaat edukatif dapat dilihat dari implikasi penelitian yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Komentar di YouTube yang dikategorikan dalam mode penerimaan transparan, referensial, mediasi, dan diskursif bisa diklasifikasi sebagai teks argumentasi asalkan memenuhi kriteria dasar teks argumentasi yang jelas, objektif, dan informatif. Namun, komentar yang lebih bersifat subjektif atau opini seringkali lebih sesuai dengan genre teks lain seperti teks naratif atau argumentatif.

Penelitian tentang respon penonton terhadap kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul dapat memberikan wawasan penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks argumentasi di jenjang SMA/Sederajat Kurikulum Merdeka. Lagu-lagu tersebut memiliki tema, gaya bahasa, dan makna yang dapat dihubungkan dengan kemampuan siswa dalam:

- 1) Menganalisis isi dan tujuan teks: Lagu-lagu karya Adibal Sahrul

dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama dan pendapat yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit.

- 2) Melatih kemampuan berpikir kritis: Siswa diajak untuk menyusun argumen berdasarkan analisis terhadap lirik lagu dan respons masyarakat.
- 3) Mengembangkan kreativitas menulis: Siswa dapat menulis teks argumentasi tentang fenomena populer, termasuk lagu Lesti Kejora, dengan mengaitkannya pada aspek seni dan budaya.

Untuk menganalisis komentar YouTube yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi teks argumentasi, dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Pendekatan saintifik fokus pada langkah-langkah sistematis dalam memperoleh dan mengkomunikasikan pengetahuan, yang sangat cocok untuk analisis teks argumentasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap respon dalam kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul, penulis menemukan empat jenis respon penonton. Keempat jenis respon tersebut, yaitu: (1) Transparent (teks sebagai kehidupan), (2) Referential (teks seperti kehidupan), (3) Mediated (teks sebagai produksi), (4) Discursive (teks sebagai pesan). Jenis respon penonton yang dominan dalam kumpulan lagu Lesti Kejora karya Adibal Sahrul adalah respon Referential (teks seperti kehidupan).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. N., Fitra, Y., & Wulandari, S. (2022). Tanggapan Pembaca terhadap Novel '00.00' Karya Ameylia Falensia. *Jurnal Kalista*, 1(1), 84–96.
- Andaryani, E. T. (2011). Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan

- Musik Dangdut Organ Tunggal. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 11(2), 163–172.
- Aritonang, D. R. (2018). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Chairul Tanjung Si Anak Singkong”. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 62–73.
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Education and Language Research*, 1(11), 1635–1646.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251–269.
- Girsang, M., & Milisi Sembiring. (2023). *Representasi Ideologi dalam Lirik Lagu Batak Toba (Aysha Aulia Amril (ed.))*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Juidah, I., Andayani, Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2023). Apresiasi Prosa Fiksi: Teori dan Penerapannya (R. Anggarista (ed.); Pertama). Selat Media Patners.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi “Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini “Karya Taufik Ismail. *Inovasi*, 7(2), 33–51.
- Karlina. (2022). Inspirasi Menulis Puisi di Alam Bebas (M. Hidayat, Miskadi, & Yogi Setiawan (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Koesasih, E. (2008). Apresiasi Sastra Indonesia (P. R. Y. & Nurhasanah (eds.); Pertama). Nobel Edumedia.
- Lida, U. M. (2019). Strukturalisme dalam Lirik Lagu “Not Like the Movie” Katty Pery. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 28–32.
- Luaylik, F., & Khusyairi, J. A. (2012). Perkembangan Musik Dangdut Indonesia 1960-an -1990an. *Verleden*, 1(1), 26–39.
- Marpaung, N., Madina, M., & Sipahutar, A. F. Y. (2022). Figurative Language Used In The Greatest Showman Soundtrack Lyrics. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 430-438.
- Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Michelle, C. (2007). Modes of Reception: A Consolidated Analytical Framework. *The Communication Review*, 10(03), 181–222.
- Nina, Fakhrunnias, R., Akbar, A. J. S., & Nurjaman, I. (2022). Nilai Moral pada Lirik Lagu Runtah Doel Sumbang Pendekatan Struktural-Semantik. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1261–1268.
- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Tepat Sampai Tujuan Karya Endah N Rhesa (2023). *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 290-295.
- Nugraha, O. A. (2022). Bentuk Dan Makna Kritik Sosial Lirik Lagu Pada Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 333-339.
- Ratnasari, I., Retnowaty, R., & Prasetya, K. H. (2019). Pergeseran Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Iwan Fals Di Album Musikal Satu Tahun 2015. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 67-76.
- Santosa, P. (2017). Resepsi Sastra Kisah Gandari dalam Puisi Indonesia Modern. *Aksara*, 29(1), 1–18.
- Santoso, A. F. N., & Rengganis, R. (2022). Respon Pendengar dalam Lirik Lagu Album Menari dengan Bayangan Karya Hindia: Kajian Reader Response Iser. *Jurnal Sapala*, 9(1), 37–52.
- Sari, E., Hanum, I. S., & Sari, N. A.

- (2022). Respons Pembaca Anak Usia Tahap Operasional Konkret terhadap Cerita Pendek Badut Terlucu Karya Sarah Nafisah: Kajian Resepsi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(3), 780–788.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Handep*, 1(1), 19–34.
- Tambunan, D. A. (2021). Analisis Resepsi Sastra Film Ajari Aku Islam. *JIMEDU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Tamrin, A. F., & Basri. (2020). Respon Pembaca Wanita terhadap Novel di Situs Wattpad. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 8–16.
- Utari, N., Mustafa, M. N., & Syafrial. (2019). Respon Pembaca terhadap Kumpulan Cerpen Sepeda dari Presiden Karya Yulismar. *Jurnal Online Mahasiswa*, 6(1), 1–14.
- Wicaksono, A. (2018). Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya) (A. Wicaksono, Emzir, & Syaifur Rohman (eds.)). Garudhawacana.
- Widya, S. P., Syafrial, & Elmustian. (2022). Respon Penonton terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 82–92.
- Yuliana, Malik, A., & Pujiastuti, I. (2020). Resepsi Sastra terhadap Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Jurnal (SOJ) UMRAH - Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 235–241.